

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia dalam melaksanakan pendidikan pada saat ini mengacu dan berpedoman kepada Kurikulum 2013 revisi yang telah mengalami banyak perubahan dan perbaikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman yang dihadapi. Kurikulum 2013 revisi menuntut dan mengintegrasikan empat hal penting, yaitu **pertama** proses belajar mengajar yang memiliki kompetensi abad ke-21 berupa 4C: *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Creativity* (Kreatif), *Communication* (Komunikatif), dan *Collaboration* (Kolaboratif), **kedua** Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), **ketiga** kompetensi yang berbasis *higher order thinking skills* (HOTS), dan **keempat** literasi (Rahman dkk, 2019: 47). Keempat aspek tersebut, peserta didik diharapkan dapat bersaing baik nasional maupun internasional serta menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Kurikulum 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 36 Tahun 2018 mengenai perubahan peraturan Mendikbud Nomor 59 Tahun 2014 untuk sekolah menengah atas (SMA) sederajat menjelaskan dalam pengembangan kurikulum 2013 terdapat tantangan dari luar yang berhubungan dengan arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, teknologi dan informasi yang semakin canggih dan maju, kebangkitan industri kreatif, budaya dan pendidikan tingkat internasional yang berkembang pesat (Mariana, 2019: 1).

Kurikulum 2013 telah mengalami revisi seperti standar isi dan standar penilaian dengan tujuan mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan masa depan. Revisi pada standar isi diperbaiki dengan cara mengurangi, memperdalam, dan memperluas isi materi mengikuti standar internasional. Dalam standar penilaian perbaikan dilakukan sesuai dengan model-model penilaian standar internasional (Kemendikbud, dalam Hanifah, 2019: 1). Penilaian (asesmen) merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, memanfaatkan informasi untuk mengetahui perkembangan dan hasil pencapaian pembelajaran peserta didik yang meliputi aspek sikap (afektif), kognitif (pengetahuan), dan keterampilan (psikomotorik) (Helmawati, 2019: 213).

Penilaian menggunakan berbagai bentuk cara dan alat ukur penilaian yang terdiri dari tes tertulis, tes lisan, penugasan, pengamatan atau bentuk lainnya (Helmawati, 2019: 217). Penilaian yang dilakukan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan penyelesaian masalah dengan teknik dan instrumen tertentu (Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019: 2). Penilaian untuk peserta didik diarahkan kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi (Kemendikbud, dalam Hanifah, 2019: 1).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang biasa dikenal dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills) merupakan kemampuan untuk menghubungkan, menguraikan, menganalisa, mengkritisi, dan mengolah informasi sampai pada suatu kesimpulan atau keputusan dalam upaya mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan memiliki makna baru (Tomei dalam Sani, 2019: 9). HOTS adalah bagian dari klasifikasi Bloom hasil revisi oleh

Anderson dkk karena memiliki ciri khas yaitu mencakup keterampilan C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) (Nugroho, 2018: 20).

Instrumen asesmen merupakan soal-soal HOTS yang difokuskan untuk meningkatkan kompetensi berpikir peserta didik dari tingkatan yang rendah ke tingkatan yang lebih tinggi serta membiasakan peserta didik mengerjakan soal-soal yang berstandar internasional karena berdasarkan survei Indonesia berada pada posisi 62 dari 72 negara yang diadakan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015. Soal-soal yang digunakan dalam PISA berbentuk HOTS. Dari hasil survei tersebut, menunjukkan tingkat keterampilan berpikir peserta didik di Indonesia masih terlihat jauh di bawah negara lain (Syahputra & Surya 2017, dalam Pranata dkk, 2020: 84). Soal-soal HOTS wajib dibuat untuk seluruh bidang pelajaran yang ada di SMA sederajat dan salah satunya pada mata pelajaran sejarah.

Mata pelajaran sejarah tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi daya ingat peserta didik tentang informasi dan materi pelajaran yang dihafalnya (Nursid dalam Mastati, 2018: 91), tetapi mendorong kemampuan peserta didik berpikir historis, kritis, dan analisis dalam memahami sejarah pada masa lampau dan masa sekarang (Agung & Wahyuni, 2013: 56). Sehingga diperlukan permasalahan yang aktual terhadap bidang pelajaran sejarah dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Soal-soal dalam mata pelajaran sejarah yang belum terdapat kemampuan proses menganalisis, mengevaluasi dan mencipta disebabkan oleh (1) kesulitan menentukan perilaku yang akan diukur, (2) susah untuk membuat stimulus yang

akan dijadikan dasar pertanyaan, dan (3) materi yang dijadikan soal tidak selalu tersedia dalam buku mata pelajaran (Safari dalam Pi'i, 2016: 198). Melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Jambi ditemukan permasalahan bahwa dalam menyusun soal-soal untuk ulangan harian, ujian tengah semester lebih banyak menguji kemampuan berpikir tingkat rendah. Sedangkan soal-soal yang menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS belum banyak diujikan sehingga ini menunjukkan belum optimalnya pembuatan soal-soal HOTS.

Dari uraian masalah di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul Pengembangan Instrumen Asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan instrumen asesmen *higher order thinking skills* (HOTS) pada mata pelajaran sejarah SMA kelas XI?
2. Bagaimana kelayakan instrumen asesmen *higher order thinking skills* (HOTS) pada mata pelajaran sejarah SMA kelas XI?
3. Bagaimana keefektifan instrumen asesmen *higher order thinking skills* (HOTS) pada mata pelajaran sejarah SMA kelas XI?
4. Bagaimana kepraktisan instrumen asesmen *higher order thinking skills* (HOTS) pada mata pelajaran sejarah SMA kelas XI?

## **1.3 Tujuan Pengembangan**

1. Untuk mengetahui pengembangan instrumen asesmen *higher order thinking skills* (HOTS) pada mata pelajaran sejarah SMA kelas XI.

2. Untuk mengetahui kelayakan instrumen asesmen *higher order thinking skills* (HOTS) pada mata pelajaran sejarah SMA kelas XI.
3. Untuk mengetahui keefektifan instrumen asesmen *higher order thinking skills* (HOTS) pada mata pelajaran sejarah SMA kelas XI?
4. Untuk mengetahui kepraktisan instrumen asesmen *higher order thinking skills* (HOTS) pada mata pelajaran sejarah SMA kelas XI?

#### **1.4 Spesifikasi Pengembangan**

Adapun spesifikasi pengembangan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen asesmen ini disusun berbasis HOTS dengan menggunakan taksonomi Bloom revisi yang terdiri dari menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) yang menjadi tuntutan kurikulum 2013.
2. Instrumen asesmen ini disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD), yakni KD 3.3 menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Renaisans, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri, dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini. KD 4.3 membuat karya tulis mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaisans, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini.
3. Instrumen asesmen yang dikembangkan adalah soal-soal dalam bentuk HOTS dengan materi pemikiran-pemikiran yang melandasi kejadian penting di Eropa dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia dalam mata pelajaran sejarah SMA kelas XI.

4. Instrumen asesmen ini dibuat dalam tes tertulis berupa soal tes pilihan ganda yang terdiri dari 40 butir dengan 5 jawaban alternatif.
5. Instrumen asesmen ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.
6. Instrumen asesmen terdapat petunjuk dan waktu yang diberikan dalam mengerjakan soal untuk membantu siswa.
7. Instrumen asesmen ini diujicobakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Jambi.
8. Pengembangan menggunakan model pengembangan Borg dan Gall berupa 6 langkah pengembangan yang telah dimodifikasi dan disederhanakan.

### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Pada penelitian ini, pentingnya mengembangkan instrumen asesmen HOTS secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

#### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan yang lebih luas, terutama mengenai pengembangan instrumen asesmen HOTS dengan materi pemikiran-pemikiran yang melandasi kejadian penting di Eropa dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada mata pelajaran sejarah SMA kelas XI yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **2. Secara praktis**

- a. Untuk peneliti merupakan pengalaman baru dalam meneliti dan mengembangkan instrumen asesmen HOTS dalam bentuk tes tertulis berupa soal-soal pilihan ganda.

- b. Bagi pendidik, diharapkan menambah wawasan dan dapat mengkaji lebih jauh mengenai pengembangan instrumen asesmen HOTS untuk diaplikasikan dalam mata pelajaran sejarah, terutama materi pokok tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi kejadian penting di Eropa dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia.
- c. Bagi peserta didik, merupakan bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana dapat menyerap atau memahami materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Lebih lanjut, juga dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, baik berpikir kritis (*Critical Thinking*), berpikir kreatif (*Creativity*), dan menyelesaikan masalah (*Problem Solving*).
- d. Untuk Sekolah, merupakan informasi dan dedikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.6.1 Asumsi pengembangan**

Adapun asumsi yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan adanya instrumen asesmen HOTS ini diharapkan peserta didik memiliki kompetensi berpikir tingkat tinggi.
2. Pendidik dapat menggunakan soal-soal HOTS ini sebagai instrumen asesmen hasil pembelajaran peserta didik.
3. Instrumen asesmen berbasis HOTS berupa soal-soal pilihan ganda ini layak diterapkan di Sekolah.

### **1.6.2 Keterbatasan Pengembangan**

Adapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Instrumen asesmen dibatasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).
2. Instrumen asesmen dalam bentuk tes tertulis yaitu pilihan ganda.
3. Membahas materi tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi kejadian penting di Eropa dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia.
4. Instrumen asesmen ini hanya terbatas pada aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif).

### **1.7 Definisi Istilah**

1. Instrumen asesmen merupakan alat ukur yang dirancang untuk mengumpulkan, mengukur, mengetahui, dan mendapatkan informasi terhadap pembelajaran serta pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. HOTS berasal dari singkatan *higher order thinking skills* yang artinya keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan menyelesaikan masalah.
3. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang telah diatur dan disusun berdasarkan isi, tujuan, dan komponen-komponen lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
4. Mata pelajaran sejarah ialah mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik mempelajari mengenai perkembangan kehidupan masyarakat pada masa lampau serta peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dari apa yang telah dipelajarinya.